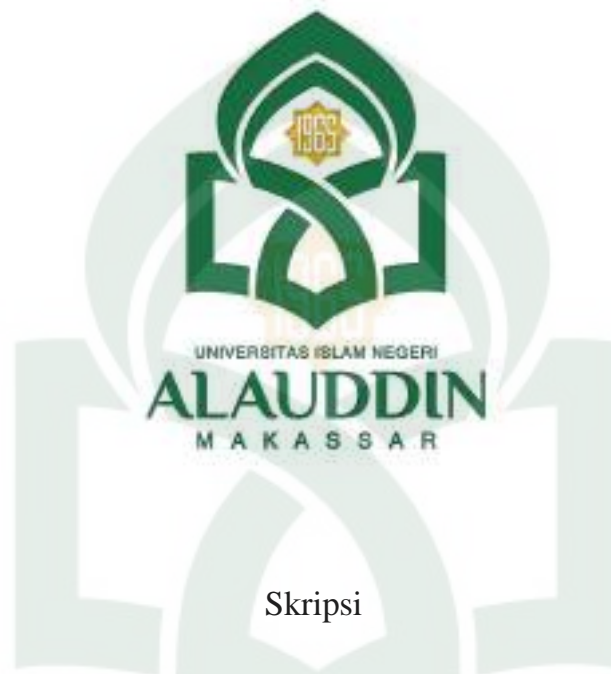


**PENINGKATAN PRESTASI PELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN AKTIF PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI SMA PONDOK PESANTREN PUTRI
UMMUL MUKMININ MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan(S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

AHID MUFLIAH SULAIMAN

NIM: 20100112038

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahid Muflihah Sulaiman
NIM : 20100112038
Tempat/Tgl. Lahir : Rappang 31, Januari 1994
Fakultas/Program : Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTP Blok K no 40 Makassar
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Aktif pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri, apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 12 November 2016

Penyusun


Ahid Muflihah Sulaiman
NIM. 20100112038

PERSETUJUAN PEMBIMBING

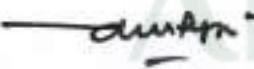
Pembimbing penulisan skripsi Saudara Ahid Muflihah Sulaiman, NIM: 20100112038, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran Aktif Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 21 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200012 1 002


Dr. M. Yusuf T., M.Ag.
NIP. 19720704 200003 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar”, yang disusun oleh Ahid Muflihah Sulaiman., NIM: 20100112038, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 6 Juni 2017 M, bertepatan dengan 11 Ramadhan 1438 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 06 Juni 2017 M.
11 Ramadhan 1438 H.

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 839 TAHUN 2017)

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. (.....)

Sekretaris : Usman, S.Ag., M.Pd. (.....)

Munqasy I : Dr. H. Muh Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

Munqasy II : Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. (.....)

Pembimbing II : Dr. M. Yusuf T, M.Ag. (.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. //

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اسر ف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Segala puji bagi Allah, seru sekalian alam, shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad saw., para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Hidup ini adalah secara penuh milik Allah. Kita tak harus memberi tahu kepada dunia bahwa kita memiliki sesuatu. Bahkan diri kita pun bukan milik kita. Sebab Allah-lah pemilik segalanya.

Saya menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dari lubuk hati yang terdalam saya mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayahanda Sulaiman Saraka dan Ibunda Hafidah Samoni tercinta yang dengan penuh pengharapan, rasa bangga, haru, juga bahagia dalam setiap liku hidup yang tak akan pernah saya miliki kecuali tanpa mereka. Kedua orang tuaku yang dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti mengalir di setiap sujud dan tengadah tangan, juga air mata. Juga dengan rasa penghormatan yang begitu dalam kepada mereka karena menyisakan hidup membesarkan serta mendidik saya dengan ilmu, amal, dan tingkah laku yang sesuai tauladan Nabi. Serta kepada adik-adik saya


yang tercinta, Isty Milhani dan Trias Muhadi yang selalu memberikan semangat, dukungan, baik berupa materil maupun moril kepada saya. Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Musafir, M.Si, Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc, M.Th.I, M.Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Usman, S.Ag, M.Pd., Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
5. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., dan Dr. M. Yusuf T, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Para dosen, karyawan dan karyawanati Jurusan Pendidikan Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Sahabatku Fauziah Tahir dan Wardatul Jannah bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta di kelas PAI 1.2 yang telah memberikan banyak sekali motivasi, dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah semua tertuju dan saya serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu saya mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi saya sendiri.

Makassar, 12 November 2016
Penyusun


Ahid Muflihah Sulaiman
Nim: 20100112038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	8
A. Prestasi Belajar	8
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	8
2. Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar	9
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	13
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	15
3. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	17
4. Ruang lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	21
C. Model Pembelajaran Aktif	21
1. Pengertian Model Pembelajaran Aktif.....	21
2. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif	23
3. Peran Pendidik dan Peserta Didik pada Model Pembelajaran Aktif	25
4. Pentingnya Pembelajaran Aktif	28
5. Metode Yang Dapat Diterapkan Dalam Pembelajaran Aktif	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Instrumen Penelitian	34
D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin	

Makassar	39
B. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Deskriptif Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Sebelum (<i>Pretest</i>) Penerapan Pembelajaran Aktif	46
2. Hasil Deskriptif Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Setelah (<i>Posttest</i>) Penerapan Model Pembelajaran Aktif	49
3. Perbedaan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Sebelum (<i>Pretest</i>) dan Sesudah (<i>Posttest</i>) Model Pembelajaran Aktif	52
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Nama Pimpinan Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar	40
Tabel 4.2	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.....	43
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar	44
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar	45
Tabel 4.5	Data Prestasi Belajar Pretest Peserta Didik	46
Tabel 4.6	Tabel <i>Descriptive Statistics Pretest</i>	48
Tabel 4.7	Nilai Distribusi Frekuensi Pretest Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.....	49
Tabel 4.8	Data Prestasi Belajar Posttest Peserta Didik	49
Tabel 4.9	Tabel <i>Descriptive Statistics Posttest</i>	51
Tabel 4.10	Nilai Distribusi Frekuensi Posttest Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar	52
Tabel 4.11	Tabel <i>Paired Samples Statistics</i>	53
Tabel 4.12	Tabel <i>Paired Samples Correlations</i>	53
Tabel 4.13	Tabel <i>Paired Samples Test</i>	53

ABSTRAK

Nama : Ahid Muflihah Sulaiman
Nim : 20100112038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : *Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar*

Penelitian ini membahas mengenai *Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar*. Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar pada bidang studi Aqidah Akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran aktif? (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar pada bidang studi Aqidah Akhlak sesudah diterapkan model pembelajaran aktif? (3) Apakah model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menggunakan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.

Jenis Penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar yang aktif terdiri dari 6 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, dengan jumlah peserta didik sebanyak 122 orang sedangkan sampelnya berjumlah 36 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Sampling Purposive*.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran aktif adalah 63.05 sedangkan rata-rata prestasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran aktif adalah 88.33. Adapun analisis statistik inferensial untuk instrumen dalam bentuk tes menunjukkan $t_{hitung} = 14.37$ dan $t_{tabel} = 1,68$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.37 > 1.68$) yang artinya model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua. Demi terciptanya pendidikan yang dicitakan diperlukan suatu kedisiplinan yang tinggi dari semua pihak yang berkecimpung di dalamnya. Dikatakan bahwa, “disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut”.¹ Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tercermin dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 2 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mengubah dan mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai ajaran Agama Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk itu, dalam meningkatkan sumber daya manusia tersebut, perlu dibekali dengan berbagai keterampilan maupun

¹HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983). h. 66.

²Republik Indonesia, *Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Citra Umbara, 2006), h.76.

ilmu pengetahuan, sebab melalui pendidikan dipersiapkan manusia-manusia yang diharapkan dapat menata kehidupan ini menjadi lebih bermakna berkualitas bagi bangsa dan negara.

Sebagaimana ayat Alquran yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah swt.. berfirman dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Tujuan dari pada pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.³ Manusia yang bertaqwa adalah manusia yang dapat menjalankan ajaran Islam secara *kaffah* sehingga tercerminlah dari dalam dirinya ketinggian akhlak yang merupakan bekal hidup di dunia guna mencapai keberhasilan akhirat. Islam sebagai agama harus dipelajari dan diamalkan oleh manusia yang memeluknya. orang dikatakan bertaqwa kepada Allah, apabila dia menjalankan ajaran Allah. Orang yang hanya faham atau menguasai ilmu tentang agama namun belum dapat

³Akmal Hawi, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 21.

menjalankan atas apa yang mereka fahami belumlah dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah.

Untuk dapat dikatakan sebagai hamba yang bertaqwa kepada Allah, selain menguasai ilmu agama juga harus mampu mengamalkannya.⁴ Tujuan pendidikan Islam cenderung bersifat defensial, yaitu upaya menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan perusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam.⁵ Di sinilah kemudian terlihat pentingnya salah satu materi Pendidikan Agama Islam, yaitu Aqidah Akhlak.

Aqidah akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan ke dalam peserta didik sehingga tidak sekedar berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari. Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran Agama Islam terutama Aqidah Akhlak tidak hanya dipelajari dalam ranah teoritis saja tetapi harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi salah satu tugas pendidik dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaqul karimah*.

Usaha pencapaian tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak perlu adanya kondisi pembelajaran yang lebih kondusif. Orientasi utama di dalam mewujudkan tujuan

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 49.

⁵Hujar AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003), h. 154.

belajar di atas sangat dipengaruhi oleh fungsi dan peranan dari suatu metode proses pembelajaran yang diperankan peserta didik, serta metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Metode pembelajaran akan menjadi titik kulminasi di dalam pemberdayaan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif sehingga segala fenomena yang terkait dan terkandung di dalamnya akan dapat dicermati dan ditelaah secara mendalam oleh komponen yang terkait di dalamnya.

Pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung secara aman, tertib, lancar dan terkendali yang terangkum dalam suasana yang kondusif apabila dibarengi dengan suatu penerapan metode yang mantap dan efektif, yaitu metode pembelajaran aktif. Metode ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi juga diukur dari segi proses.⁶ Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran metode memiliki posisi yang penting karena keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode dan strategi yang tepat.

Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Menurut Eko Putro Widoyoko, prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut: 1) Prestasi belajar sebagai motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan mendapat hasil yang lebih memuaskan; 2) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik; 3) Prestasi belajar sebagai indikator proses pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas; dan 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai cermin kualitas suatu sekolah.

Berdasarkan fungsi prestasi belajar tersebut, maka fungsi prestasi belajar tersebut tidak hanya merupakan indikator keberhasilan peserta didik perorangan

⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 202.

ataupun kelompok tetapi juga sebagai indikator keberhasilan suatu bidang tertentu dan indikator kualitas suatu institusi pendidikan. Setiap peserta didik pasti mengharapkan prestasi belajar yang baik, karena setiap orang pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi, baik peserta didik, pendidik, maupun orang tua. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut, peserta didik perlu mengikuti tes hasil belajar.

Namun, tidak semua peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi, karena kemampuan setiap peserta didik itu berbeda-beda. Ada peserta didik yang mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi dan ada juga peserta didik yang prestasi belajarnya rendah.

Adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal itu bersumber dari dalam individu, seperti bakat, kecerdasan, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar, seperti keluarga, lingkungan, dan sekolah. Salah satu contoh faktor yang terjadi di sekolah adalah tentang penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi skripsi dengan judul: *“Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Melalui Metode Pembelajaran Aktif pada Peserta Didik Kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar pada bidang studi Aqidah Akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran aktif?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar pada bidang studi Aqidah Akhlak sesudah diterapkan model pembelajaran aktif?
3. Apakah model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Uukminin Makassar?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan tentang apa yang ingin diperoleh.⁷ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar melalui model pembelajaran aktif.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 15.

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya teknik yang baru maka akan memotivasi peserta didik untuk lebih berminat belajar Aqidah Akhlak.

b. Bagi Pendidik

Sebagai metode alternatif untuk mengajarkan Aqidah Akhlak kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan sekolah dapat menerapkan strategi ini untuk memperoleh mutu peserta didik yang lebih baik lagi.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kata yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar itu sendiri. Dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian prestasi dan belajar menurut para ahli.

Prestasi (*achievement*) dalam kamus psikologi adalah pencapaian suatu hasil yang telah dicapai. Secara pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh pendidik lewat tes-tes yang dibakukan.¹

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil yang telah dicapai. Secara hasil adanya pengalaman, dalam hal ini tidak termasuk perubahan tingkah laku yang diakibatkan oleh kerusakan atau cacat fisik, penyakit, obat-obatan, atau perubahan karena kematangan.²

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yakni perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyangkut seluruh aspek tingkah laku.³

Belajar menurut *Gagne*, belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan

¹J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Cet XIV, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011) h. 5

²Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), h.248.

³Nurwanita, *Psikologi Pendidikan* (Makassar : Yayasan Pendidikan Makassar, 2003) h.60.

isi ingatan memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.⁴

Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang hanya terjadi pada beberapa aspek dari kepribadian kehidupan individu.⁵ Pada referensi yang lain menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan yang bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*.⁶

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan pengertian belajar, karenanya ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, dimana penulis dapat menarik suatu kesimpulan dari beberapa pengertian yang diungkapkan diatas yakni perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil dari belajar.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses dan prestasi belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup jasmaniah dan psikologi. Faktor jasmaniah (fisiologi) peserta didik terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik dan panca

⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010) h.84.

⁵ Alex sobur, *Psikologi Umum*, h.219.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h.36.

indranya terutama penglihatan dan pendengaran. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan.⁷

Faktor Psikologis

Teori perkembangan kognitif, dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikologos Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Teorinya memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan yang bagi piaget, berarti kemampuan untuk secara lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam representasi konsep yang berdasar pada kenyataan.⁸

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang peserta didik. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar, intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2011), h.189.

⁸ M. Yusuf T, *Teori Belajar dalam Praktek* (Cet I: Makassar Alauddin University Press, 2013), h 49.

prestasi belajar, artinya prestasi belajar yang dicapai akan tergantung pada tingkat intelegensi. Dan prestasi belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi makin tinggi pula kemungkinan tingkat prestasi belajar yang dapat dicapai. Jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah. Meskipun demikian, tidak boleh dikatakan bahwa taraf hasil belajar di sekolah kurang, karena banyak faktor lain yang memengaruhinya.

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan.⁹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial yang menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam situasi sosial. Termasuk lingkungan keluarga, sekolah teman dan masyarakat pada umumnya. Faktor sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan memengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti: keadaan suhu, kelembapan udara, waktu (pagi,siang,malam), tempat letak gedung sekolah dan sebagainya.¹⁰

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.191.

¹⁰M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya 2000), h. 59.

Udara yang tercemar merupakan polusi yang dapat mengganggu pernapasan. Suhu udara yang terlalu panas dapat mengganggu pernapasan. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan peserta didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal di dalamnya. Oleh karena itu, keadaan suhu dan kelembapan udara berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah.¹¹

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Disamping itu, diantara beberapa faktor eksternal yang memengaruhi proses dan hasil belajar ialah peran pendidik dan fasilitator. Dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pelajaran yang berlaku dewasa ini peranan pendidik masih menempati posisi penting, dalam hal efektifitas pengolahan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang memengaruhi proses dan hasil belajar, hampir keseluruhannya bergantung pada pendidik.

Selain faktor di atas yang memengaruhi hasil belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki hasil yang tinggi dari pada hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h.178.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak sasarannya adalah keadaan jiwa tempat berkumpul segala rasa, pusat yang melahirkan berbagai kerja, dari sana kepribadian terwujud, di sana iman terhujam, iman dan akhlak berada di dalam hati, keduanya dapat bersatu mewujudkan tindakan, bila iman yang kuat mendorong maka akan kelihatan jelas gejala akhlak. Selanjutnya akan diuraikan pengertian pembelajaran menurut para ahli, antara lain:

- a. Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.¹²
- b. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.¹³
- c. Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya, belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.¹⁴

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian itu perlu diutarakan sekali

¹²Abu Hamadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Cet. II: Jakarta, Rineka Cipta, 2008), h. 127.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Cet.XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 90.

¹⁴James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj.Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.272.

lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.¹⁵

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi pandangan itu dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thorndike dalam aliran koneksionisme, menurut ajaran koneksionisme orang belajar karena menghadapi masalah yang harus dipecahkan. Masalah itu merupakan perangsang atau stimulus terhadap individu, kemudian individu itu mengadakan reaksi terhadap rangsang, dan bila reaksi itu berhasil, maka terjadilah hubungan perangsang dan terjadi pula peristiwa belajar.¹⁶

James O. Whittaker yang dikutip dalam Syaiful Bahri Djamarah, misalnya merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁷

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Dalam menyesuaikan diri itu termasuk mendapatkan kecekatan-kecekatan, pengertian-pengertian yang baru, dan sikap-sikap yang baru.

Aqidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahas Arab. *Aqada Ya'qudu uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.¹⁸ Aqidah mengandung makna

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 92.

¹⁶Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12.

¹⁸Nur Khalisah Latuconsina, *Aqidah Akhlak Kontemporer* (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1.

ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah seperti dalam firmanNya QS.an-Nisa/4: 65 yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِيْ
أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٦٥

Terjemahnya:

“Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya”.¹⁹

Dr. Ibrahim Muhammad membagi pengertian aqidah kepada tiga tahap perkembangan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. *Tahap pertama*, aqidah diartikan dengan tekad yang bulat (*al Azmul Muakkad*), mengumpulkan (*al jam'u*), niat (*an Niyah*), menguatkan perjanjian (*at Tautsiq lil uqud*), dan sesuatu yang dianut dan diyakini oleh manusia, baik itu benar atau batil (*ma yadiimu al insan sawaun kaana haqqan au bathilan*).
- b. *Tahap kedua*, perbuatan hati, disinilah aqidah mulai diartikan sebagai perbuatan hati sang hamba.
- c. *Tahap ketiga*, disini aqidah telah memasuki masa kematangan dimana ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dan memiliki ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana aqidah didefinisikan sebagai “ilmu

¹⁹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra, 2002), h. 128.

tentang hukum-hukum syariat dalam bidang aqidah yang diambil dari dalil-dalil yaqiniyah (mutlak) dan menolak subhat serta dalil-dalil khilafiyah yang cacat.²⁰

Dalam Islam aqidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan dalil aqli dan dalil naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.

Sayyid Sabiq mengatakan:

“Aqidah yang lurus itu dapat diumpamakan sebagai sebatang pohon yang baik banyak mengeluarkan hasil buah-buahnya tidak pernah putus dalam musim apapun juga, ia akan terus langsung mengeluarkan makanan setiap saat tanpa hentinya, apakah itu musim kemarau atau musim penghujan apakah di waktu malam atau siang. Orang mukmin itupun demikian pula halnya. Dari diri dan tubuhnya harus selalu timbul amal-amal perbuatannya yang shaleh dalam setiap waktu dan dimanapun juga ia berada.”²¹

Sedangkan kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab “*khuluq*”, jamaknya “*khuluqun*”, menurut *lughat* diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak ini lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniyah.²² Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.²³

²⁰Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Aqidah Islam* (Cet. II; Jakarta: Robbani press, 2000), h. 4-5.

²¹Sayyid Sabiq, *Al-Aqaid Al-Islamiyah*, terj. Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 515.

²²Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, dengan kata sambutan oleh Abdul Rozak, h. 205.

²³Beni Ahmad Saebani dan Abdul hamid, *Ilmu Akhlak*, dengan kata pengantar oleh Juhaya S. Praja (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji atau tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah sub-bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak diajarkan secara khusus pada sekolah-sekolah Islam seperti madrasah dan pesantren.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap tindakan dan aktivitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena dengan berorientasi pada tujuan itu, dapat diketahui bahwa tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat berfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberi penilaian pada usaha-usahanya.²⁵

Pencapaian tujuan pendidikan bukan hal mudah, bahkan sangat kompleks dan mengandung resiko mental dan spiritual, lebih-lebih lagi menyangkut internalisasi nilai-nilai islami, yang di dalamnya terdapat iman, islam, dan ihsan, serta ilmu pengetahuan yang menjadi pilar-pilar utamanya. Tujuan pendidikan tidak hanya

²⁴Hamzah Ya'qub, "Etika Islam," dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

²⁵Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Jaya, 2009), h. 117.

terfokus pada tujuan yang bersifat teoritis, tetapi juga bertujuan praktis yang sasarannya pada pemberian kemampuan praktis peserta didik.²⁶

Menurut Imam al-Ghazali, “tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat”.²⁷ Menurutny, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau mencari ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini dapat membawa manusia untuk dekat kepada Allah dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Allah Swt. berfirman dalam QS.al-Qashash/28: 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ^{٧٧}

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”²⁸

Tujuan pembelajaran aqidah pada dasarnya untuk menumbuh kembangkan sikap percaya kepada Allah swt. serta sikap percaya kepada rukun iman yang diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan pembelajaran akhlak bertujuan untuk mengajarkan dan membina akhlak peserta didik. Aqidah dan akhlak diibaratkan

¹⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, dengan kata pengantar oleh Suyanto (Cet.II; Jakarta: Kencana2008), h.75-77.

²⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, dengan kata pengantar oleh Suyanto h.80.

²⁸Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, h. 556.

seperti dua sisi koin yang tidak bisa dipisahkan, sehingga dalam proses pembelajaran, akhlak digabungkan dengan pembelajaran aqidah sebab akhlak merupakan cerminan dari jiwa atau ciri aqidah seseorang.

Adapun dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah, Aqidah Akhlak mempunyai tujuan kurikuler sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, tujuan belajar aqidah akhlak adalah membangun pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, di mana kesadaran peserta didik itu muncul dari dalam dirinya sendiri. Nilai-nilai akhlak harus meresap dan terserap pada diri peserta didik. Hal ini tidak mungkin dilakukan hanya dengan mengajar dan menghafal pelajaran aqidah akhlak seperti yang biasa dilakukan.

Maka pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi

²⁹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 50.

manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan alternatif utama dalam ajaran Islam.

3. Model Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan akhlak sebagai esensi dari pendidikan Islam bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga sepanjang hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif.³⁰

Dalam pendidikan akhlak juga mempunyai model, yang setiap ahli mengemukakan pendapat berbeda. Model pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islami. Selain itu model dapat pula membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.³¹

Model pendidikan akhlak dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang sumbernya berada di dalam al-Quran dan hadis yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan mengembangkan semangat.

³⁰H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 72.

³¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 91.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Cakupan kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlaq dimeliputi:

1. Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat Wajib, Mustahil dan Jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan Mu'jizat-Nya dan Hari Akhir.
2. Aspek akhlaq terpuji yang terdiri atas khauf, taubat, tawadlu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
3. Aspek akhlaq tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.³²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemerintah telah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

C. Model Pembelajaran Aktif (PAKEM)

1. Pengertian Model Pembelajaran Aktif

Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh setiap pendidik. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad,

³² Departemen Agama RI, *Kurikulum Aqidah Akhlak MTs 2004 Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 22.

bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah peserta didik berperan aktif dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik atau peserta didik dengan sumber belajar lainnya.³³

Salah satu pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dengan melibatkan peserta didik dalam belajar yaitu dengan model pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki dan agar peserta didik tetap tertuju pada proses pembelajaran yang berlangsung.

James P. Chaplin menjelaskan mengenai pembelajaran aktif yaitu pembelajaran yang memberikan peserta didik kesempatan yang seimbang untuk melibatkan pikirannya secara teratur selama berada di kelas. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pembelajaran aktif adalah penggunaan pembelajaran yang melibatkan pikiran peserta didik dan memungkinkan peserta didik mengubah apa-apa yang dipelajari dari hal pasif menjadi hal aktif, dimana peserta didik bertindak sebagai penghasil ilmu pengetahuan.³⁴

Untuk menciptakan pembelajaran aktif Ngalmun mengemukakan “bahwa pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama

³³B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

³⁴James P. Chaplin, *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 286.

pembelajaran”.³⁵ Kaitannya dengan hal tersebut, pembelajaran aktif terjadi jika peserta didik aktif melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pengalaman belajar yang peserta didik lakukan akan selalu diingat.

Kata-kata bijak dari Silberman yang disebut Kredo Pembelajaran Aktif, bahwa “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai memahami. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, memberi saya pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasai.”

Beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik tetapi peserta didik melakukan aktivitas seperti melihat, mendengar, bertanya dengan pendidik atau teman, melakukan kegiatan, dan mengajarkan pada peserta didik lainnya dengan demikian peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran aktif ditujukan agar peserta didik belajar secara individu maupun kelompok dalam mempelajari materi dan menyelesaikan tugas.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Aktif

Menurut Rusman ciri-ciri belajar peserta didik aktif adalah sebagai berikut: a) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap; b) adanya keikutsertaan peserta didik secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran; c) pendidik bertindak sebagai fasilitator

³⁵Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin : Scripta Cendekia, 2012), h. 67.

dan koordinator kegiatan belajar peserta didik, dan menggunakan multimodel dan multimedia.³⁶

Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, menjelaskan pula tentang ciri-ciri pembelajaran aktif adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; 2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata; 3) pembelajaran mendorong peserta didik berpikir tingkat tinggi; 4) pembelajaran melayani gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda; 5) pembelajaran mendorong peserta didik untuk berinteraksi multiarah (peserta didik-pendidik); 6) pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar; 7) penataan lingkungan belajar memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar; 8) pendidik memantau proses belajar peserta didik, dan; 9) pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.³⁷

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu adanya keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran tidak hanya secara fisik, tetapi juga intelektual dan emosional, pembelajaran mendorong peserta didik untuk berinteraksi multiarah, dan pendidik bertindak sebagai fasilitator dalam terjadinya pengalaman belajar peserta didik, memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan peserta didik serta menilai pelaksanaan peserta didik dengan cara mengamati dan mengukur kegiatan kemajuan peserta didik, serta mengukur berbagai keterampilan dan mengukur hasil pembelajaran.

³⁶Rusman. *Model-model Pembelajaran* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), h. 8.

³⁷B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 30.

3. Peran Pendidik dan Peserta Didik pada Model Pembelajaran Aktif

a. Peran Pendidik

Dalam pembelajaran aktif, pendidik bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar peserta didik. Mulyasa menjelaskan tentang peranan pendidik sebagai fasilitator yaitu pendidik dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dengan cara menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan peserta didik sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik menyediakan fasilitas yang membantu memudahkan peserta didik dalam belajar.³⁸

Wina Sanjaya, menjelaskan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan pendidik dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif di antaranya sebagai berikut:

- 1) menyusun tugas-tugas belajar bersama peserta didik untuk memupuk tanggung jawab peserta didik;
- 2) memberikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar peserta didik paham dengan apa yang harus dilakukan sehingga ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan kreatif;
- 3) memberikan bantuan dan pelayanan kepada peserta didik yang memerlukan terutama peserta didik yang dianggap lambat belajar;
- 4) memberikan motivasi, mendorong peserta didik untuk belajar, membimbing, dan lain sebagainya melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan; dan
- 5) membantu peserta didik dalam menarik suatu kesimpulan.³⁹

³⁸Mulyasa. *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 67.

³⁹Sanjaya Wina, *perencanaan dan desain system pembelajaran* (Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2008), h. 12.

Selain itu, Uzer Usman menyatakan peran pendidik sebagai fasilitator pada saat tatap muka berkenaan dengan peran pendidik pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar yaitu:

1) Menilai para peserta didik

Tugas pokok tersebut dijelaskan bahwa tugas yang pertama yaitu aspek penting dari peserta didik yang harus dinilai antara lain kemauan belajar dan kecakapan peserta didik. Kemauan belajar peserta didik terkait dengan nilai-nilai, sedangkan perasaan peserta didik terkait dengan proses pembelajaran. Setiap kecakapan peserta didik dalam belajar mengacu pada pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

2) Merencanakan pembelajaran

Tugas yang kedua, yakni menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat disusun lebih baik oleh pendidik jika para pendidik telah memahami apa yang akan dinilai dari para peserta didik. Selain itu, rancangan pembelajaran juga harus dibuat sesuai kebutuhan dan minat para peserta didik.

3) Mengimplementasikan rancangan pembelajaran;

Tugas yang ketiga, terkait implementasi rancangan pembelajaran, hal utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana cara mengelola kelas dengan sebaik-baiknya.

4) Melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.

Tugas yang terakhir, terkait melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik sebagai fasilitator harus merevisi hasil assesmen peserta didik. Dengan ketentuan peranan pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidik berperan untuk

memfasilitasi dan membantu peserta didik agar memperoleh keterampilan-keterampilan sesuai tujuan pembelajaran, dengan cara menyampaikan informasi dan penggunaan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, pendidik berperan menilai dan mengevaluasi keberhasilan program belajar.⁴⁰

b. Peran Peserta Didik

Indikator pelaksanaan pembelajaran aktif juga dilihat dari peran peserta didik.

Peran peserta didik dalam pembelajaran aktif dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan;
- 2) Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah;
- 3) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik;
- 4) Berani bertanya, mengajukan pendapat, serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan;
- 5) Tidak sekedar melaksanakan pemikiran tingkat rendah (*lower order thinking*), tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi, dan membuat prediksi
- 6) Menjalani hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran;
- 7) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil improvisasinya,

⁴⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 10.

karena telah diberitahu oleh pendidik tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu.

- 8) Berupaya menilai proses dan hasil belajarnya sendiri, walau tidak secara formal.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil makna bahwa dalam pembelajaran aktif, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan berpartisipasi secara aktif. Pembelajaran aktif membuat peserta didik melakukan aktivitas berani bertanya, mengajukan pendapat, membentuk kelompok untuk memecahkan masalah serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan, dan aktif dalam belajar.

4. Pentingnya Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif diadakan guna membuat suasana pembelajaran lebih hidup atau suasana pembelajaran yang menekankan pada peserta didik agar terlibat secara aktif. Nana Sudjana berpendapat mengenai pembelajaran aktif adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, jadi peserta didik betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih baik.⁴²

Selanjutnya Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad menjelaskan bahwa dengan keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan-gagasan dapat mendorong aktivitas mental peserta didik untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru untuk mengintegrasikannya dengan konsep yang sudah peserta didik ketahui sebelumnya. Dijelaskan pula mengenai pembelajaran aktif ini

⁴¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, h. 20.

⁴²Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004) h. 45.

diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang peserta didik miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil makna bahwa pembelajaran aktif diperlukan dikarenakan dapat mendorong keaktifan peserta didik untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru sehingga diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

5. Model Pembelajaran yang Dapat Diterapkan dalam Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif tidak bisa berjalan secara hampa tanpa intervensi dari pendidik dalam menerapkan berbagai model pembelajaran. Terdapat berbagai macam model dalam pembelajaran aktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.⁴⁴

Meskipun dengan demikian, untuk menerapkan model ini perlu dipertimbangkan karakteristik peserta didik dan adapun model pembelajaran yang diterapkan pendidik di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar dalam mata pelajaran aqidah akhlak berdasarkan wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang penulis akan uraikan sebagai berikut:⁴⁵

a. Model Ceramah

Model pembelajaran melalui ceramah adalah model yang mengharuskan peserta didik mendapatkan informasi yang sama dalam jumlah peserta didik yang banyak. Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (pendidik → peserta didik) ini dapat terstruktur,

⁴³B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 35.

⁴⁴B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 97.

⁴⁵Pengamatan dan wawancara dengan Rusmiati S.Ag 17 Maret 2016 pukul 10.30

menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan. Kegiatan ini untuk mengajarkan peserta didik dalam waktu yang relatif singkat.⁴⁶

Teknik atau langkah-langkah dalam menerapkan model ceramah pada pembelajaran aktif :

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - c. Mempersiapkan alat bantu
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Langkah pembukaan
 - b. Yakinkan bahwa peserta didik memahami tujuan yang akan dicapai
 - c. Lakukan langkah apersepsi yaitu menghubungkan dengan materi sebelumnya.
- 3) Tahap Penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran yang sedang disampaikan.⁴⁷

b. Model Diskusi Kelompok

Model diskusi kelompok merupakan model yang menghendaki agar peserta didik dan pendidik serta peserta didik dengan peserta didik lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan model ini mendorong peserta didik untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan

⁴⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 99.

⁴⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 20.

berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong peserta didik untuk menghargai perbedaan pendapat.⁴⁸

Teknik atau langkah-langkah dalam menerapkan model diskusi kelompok pada pembelajaran aktif :

1) Pelaksanaan diskusi

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan.

2) Menutup diskusi

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi
- b. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari peserta diskusi sebagai umpan balik.⁴⁹

⁴⁸Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (*Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*), h. 99.

⁴⁹Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :Kencana 2007), h.154-155.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Pre-Experimental Design yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu One group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Model ini menggunakan test awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Secara umum model penelitian eksperiment disajikan sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
01	X	02

Keterangan:

01 = Nilai pretest sebelum diberi perlakuan

X = Perlakuan

02 = Nilai pretest setelah diberi perlakuan¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara sederhana, populasi adalah semua subyek atau obyek sasaran penelitian. Wujud subyek itu bermacam-macam/dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, barang produk (hasil-hasil kerajinan, hasil-hasil industri, dan lain-lain), barang non prodek (batu, pasir, tanah, air, dan lain-lain), dan bentuk lingual

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet. ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.208.

atau ungkapan verbal (kata, frase, kalimat, paragraph, teks), atau dokumen barang cetak.²

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar yang aktif terdiri dari 6 kelas yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, dengan jumlah peserta didik sebanyak 122 orang.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar yang berjumlah 36 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan “Sampling Purposive”. Dikatakan demikian karena pengambilan anggota sampel dari anggota populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Adapun alasan penulis mengambil kelas XI IPA 1 sebagai sampel penelitian sebab kelas XI IPA1 merupakan kelas yang kurang aktif belajar dan kurang memiliki keseriusan dalam belajar sehingga prestasi belajarnya rendah terkhusus dalam bidang studi Aqidah Akhlak, hal ini terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran.

C. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

²Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet.I, Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h. 61.

a. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³ Penilaian ini akan diambil dari tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Aqidah Akhlak peserta didik, kemudian dibandingkan dengan hasil tes yang dilaksanakan setelah dilakukan treatment (*posttest*).

b. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya⁴. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument dokumentasi berupa sejarah berdirinya sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, identitas sekolah, dll.

2. Instrumen Penelitian

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Keberadaan instrumen dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena sebagai alat bantu atau sarana untuk mengumpulkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sugiyono berpendapat bahwa :

“Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Jadi instrumen penelitian adalah suatu

³Riduwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006) h.104.

⁴Rudi Susilana dan Ritche Chyntia Johan, *Penelitian Pendidikan*, (cet. ke-2, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012) h. 198.

alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”⁵

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pedoman Tes, yaitu berupa tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut kami berikan peserta didik guna mendapatkan data tentang kemampuan peserta didik.
- b. Pedoman Dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan variabel.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, yaitu analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diajar melalui pembelajaran aktif, sehingga dapat diketahui efektif dan tidaknya pembelajaran ketika menerapkan pembelajaran aktif. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Teknik analisis deskriptif

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

X_t : Data terbesar

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 148.

X_r : Data terkecil

2) Menghitung panjang kelas interval

$$P = R/K$$

Keterangan :

P : panjang kelas interval

R : rentang nilai

K : kelas interval

3) Menentukan ujung bawah kelas pertama

4) Membuat tabel distribusi frekuensi.

b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata

x_i : Nilai ke- i

n : Jumlah sampel⁶

c. Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi

N = Banyaknya Responden.⁷

⁶Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar statistik* (cet. II; Makassar: State University Of Makassar Press, 2000), h. 132.

d. Menghitung varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum F(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

S : varians

F : frekuensi

$\sum (X_i - \bar{X})$: jarak antara tiap-tiap nilai

n-1 : banyaknya jumlah sampel

2. Teknik analisis statistik inferensial

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menafsirkan skor rata-rata populasi dengan menggunakan interval taksiran rata-rata, menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t test

Menentukan T = -----?

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

keterangan :

t : jumlah konstan

X1 : Rata2 nilai posttest

X2 : rata2 nilai pretest

S1 : varians posttest

S2 : varians pretest

N1 : jumlah responden posttest

N2 : jumlah responden pretest

3. Penentuan taraf signifikan

⁷ Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (cet. XIV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 43

$$\alpha = 0,05$$

4. Pengujian hipotesis

Jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan jika nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin

1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

Ide pendirian Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin dilontarkan dalam sebuah rapat Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan pada tanggal 8 Maret 1981 oleh Ibu Hj. Ramlah Aziz yang ketika itu selaku ketua Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan, dimana seluruh peserta rapat menyambutnya dengan baik. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan membentuk panitia pembelian tanah yang diketuai oleh Dra.Hj. Ramlah Aziz sendiri selaku Pimpinan wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan berhasil mendapatkan sebidang tanah wakaf dari almarhumah Ibu Hj. Athirah Kalla, seluas 2 Ha di Kelurahan Sudiang kecamatan Biringkanaya. Penyerahan tanah secara resmi dilakukan dihadapan peserta rapat kerja wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan yang dihadiri oleh PD Aisyiyah se-Sulawesi Selatan pada tanggal 30 Agustus 1981 di Ujung Pandang. Namun dalam perjalanan selanjutnya, Bapak Drs. H. M. Jusuf Kalla, selaku ahli waris Almarhumah.Hj. Athirah Kalla memandang lokasi di kelurahan Sudiang itu tidak strategis, karena berdekatan dengan bandara Hasanuddin maka tanah tersebut ditukarkan dengan tanah yang berlokasi di Kelurahan Pai Kecamatan Biringkanaya yang luasnya sekitar 2 hektar.¹

Pertukaran tanah wakaf tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 1983, pihak ahli waris diwakili oleh Bapak Drs. H. M. Jusuf Kalla sedangkan pihak Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan diwakili oleh Ibu Hj. St. Musyawarah

¹Buku Profil Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar 2016.

Musa, S.H., M.S. yang ketua pada saat itu. Pertukaran tanah wakaf tersebut disaksikan oleh anggota Pimpinan Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan, para ahli waris almarhumah Hj. Athirah Kalla, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan, Camat Biringkanaya dan sejumlah Undangan. Berkat kerja sama dari panitia maka pada tahun 1984 tanah wakaf ini dimulailah pembangunan sebuah Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar Wilayah Aisyiyah Sulawesi Selatan. Pada tahun 1987 pesantren ini mulai menerima peserta didik baru yang pada saat itu berjumlah 17 orang.²

Berdasarkan hasil penelusuran penulis pada data dokumentasi Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar ditemukan bahwa sejak berdirinya tahun 1984 hingga saat ini telah mengalami tiga kali pergantian pimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Pimpinan Pondok Pesantren
Putri Ummul Mukminin Kota Makassar

No	Nama	Periode	Ket
1	Dra. Hj. Ramlah Aziz	1984 – 1988	
2	KH. Abdul Malik Ibrahim	1988 – 2001	
3	Drs. KH. Jalaluddin Sanusi	2001 – sekarang	

²Buku Profil Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar 2016.

2. Visi dan Misi SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar

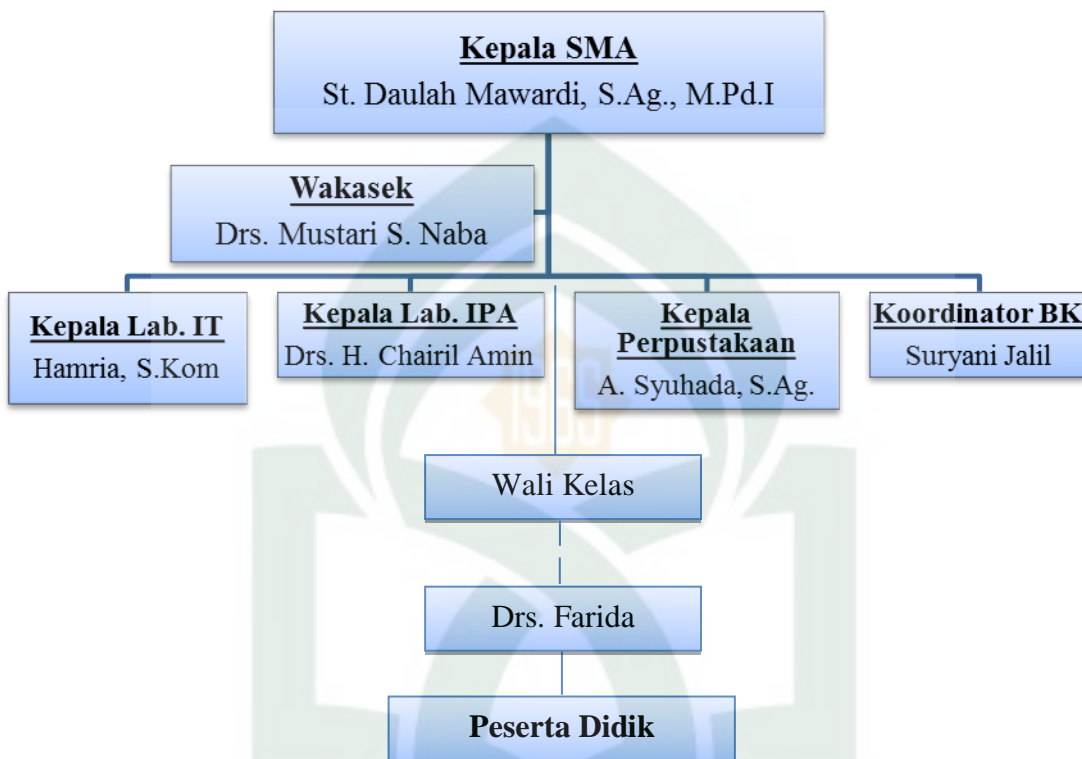
Visi SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, yaitu unggul dalam ketaqwaan, intelektualitas, kemandirian, dan kepeloporan dalam amar ma'ruf nahi munkar yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis.

Adapun misi SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, yaitu:

- a. Menerapkan manajemen yang demokratis, transparansi, dan partisipatif.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara integratif, efektif, efisien, kontekstual, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Meningkatkan komitmen dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.
- d. Meningkatkan profesionalisme seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penopang pembelajaran dan administrasi sekolah.³

³Buku Profil Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar 2016.

3. Struktur Organisasi



4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Peran tenaga pendidik dan kependidikan di tengah-tengah para peserta didik sangat penting karena selain sebagai tenaga pengajar bidang studi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, mereka juga harus berperan dan berfungsi sebagai pendidik yang dituntut untuk menjadi tauladan bagi para peserta didik dalam beraktivitas dan beramal saleh.

Peran tenaga pendidik dan kependidikan juga menjadi tumpuan para peserta didik untuk memecahkan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Selain itu mereka dituntut untuk berperan menggantikan orangtua mengingat keberadaan peserta didik

di pondok pesantren menempatkan sebagian besar pembinanya untuk tinggal di lingkungan pondok pesantren bersama para peserta didik selama 24 jam.

Berdasarkan hasil penelusuran data dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar, ditemukan keadaan tenaga pendidik dan kependidikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

NO	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Jenjang Pendidikan				Jumlah
		Diploma	Sarjana	Magister	Doktor	
1	Pembina	-	9	4	5	18
2	Guru	2	40	14	1	57
3	Peg. Administrasi	5	12	-	-	17
4	Security	2	-	-	-	2

Sumber Data: Dokumentasi tata usaha SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar Tahun 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar, apabila dilihat dari aspek kualifikasi akademiknya sudah cukup memadai.

5. Keadaan Peserta didik

Berdasarkan hasil penelusuran data dokumentasi di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, ditemukan keadaan peserta didik sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMA Pondok Pesantren
Putri Ummul Mukminin Makassar

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Keterangan
1	X	145 orang	Aktif
2	XI	122 orang	Aktif
3	XII	114 orang	Aktif
	Jumlah	381 orang	

Sumber Data: dokumentasi tata usaha SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar Tahun 2016.

Tabel di atas menunjukkan bahwa keadaan peserta didik di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, apabila dilihat dari aspek kuantitasnya sudah cukup memadai.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dalam lingkungan sekolah sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif. Sarana dan prasarana sekolah digunakan untuk mendukung dan menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran serta memudahkan para peserta didik dalam

mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada terwujudnya sasaran maupun tujuan institusi. Untuk itu maka Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin mengupayakan berbagai sarana dan prasarana.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Pondok Pesantren
Putri Ummul Mukminin Kota Makassar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Aula Pertemuan	1	Baik
2	Balai Pengobatan (UKS)	1	Baik
3	Depot Buku	1	Baik
4	Depot Foto Copy	1	Baik
5	Gedung Ikwas (Komite Pesantren)	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Kantor Biro Keuangan	1	Baik
8	Kantor SMA	1	Baik
9	Koperasi	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	3	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Ruang Informasi	1	Baik
13	Ruang Kepala Keamanan	1	Baik
14	Ruang Kelas	12	Baik

15	Ruang Laboratorium IPA	2	Baik
16	Ruang Laboratorium Komputer	2	Baik
17	Ruang Osis	1	Baik
18	Ruang Tamu	1	Baik
19	Perpustakaan	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Kota Makassar Tahun 2016

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Deskriptif Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Sebelum (*Pretest*) Penerapan Pembelajaran Aktif

Untuk mengetahui prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik maka peneliti menggunakan tes untuk peserta didik yang hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Data Prestasi Belajar *Pretest* Peserta Didik

NO	NAMA	PRETEST
1	Adiba Aliyah Arsyad	80
2.	Adila Garcillya Muslim	60
3.	Alifiahtunnisa Ridha	70
4.	Alifka Annisa Ramadhani Wahid	85
5.	Andi Indah Sari	75
6.	Annisya Saputri Bisman	65
7.	Annisa Fitria	60
8.	Astari Aulia Andini	60

9.	Astya Ningsih Syafaruddin	60
10.	Astiana Muchsin	75
11.	Astri Arwina	70
12.	Atika Alya Zhafira	65
13.	Ayu Azharia Mp	55
14.	Azzahra Zulkhulaifa S	60
15.	Chaerun Nisa Yusuf	60
16.	Eka Astri Amriani	75
17.	Feby Febryanti	60
18.	Hastuti Awaliyah	60
19.	Karina Khaerah Ummah	70
20.	Marfanda Asridewi	50
21.	Nindy Amelia Ersu	50
22.	Nur Riski	50
23.	Nurkafifah	75
24.	Nursafitri	55
25.	Nursuci Permata Darniaty	75
26.	Nurul Fitri	55
27.	Nurul Hikmah	75
28.	Nurul Huda	55
29.	Nurul Salsabila Asma	50
30.	Rafidatunnisa	55
31.	Rafika Triani Hasrianto	55
32.	Riska	50
33.	Riza Putri Salsabila	65
34.	Shinta Mandar Suaib	75

35.	Siti Kurnia Dwi Putri	45
36.	Suhfiati Rahman	70

Sumber data: Hasil pretes peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

Data di atas diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan nilai yang didapatkan dari hasil tes yang terlampir, kemudian dianalisis melalui SPSS versi 16 yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Descriptive Statistics Pretest

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pretest	36	40.00	45.00	85.00	2270.00	63.0556	1.69357	10.16140	103.254	.241	.393	-.909	.768
Valid N (listwise)	36												

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum (*Pretest*) diterapkannya model pembelajaran aktif diperoleh Range sebesar 40 yang merupakan hasil dari pengurangan skor maximum dengan skor minimum yakni ($85 - 45 = 40$), kemudian jumlah nilai keseluruhan (sum) yang diperoleh yaitu 2270. Adapun nilai rata-rata (mean) yang didapatkan sebesar 63,00 dengan standar deviasi sebesar 10.16140 sehingga diperoleh varians sebesar 103.254.

Menentukan kualifikasi peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran aktif (*pretest*) dengan standar skala lima.

$$M + 1.5 SD = 63.05 + 1,5 (10.6) = 78.29$$

$$M + 0.5 SD = 63.05 + 0,5 (10.6) = 68.13$$

$$M - 0.5 SD = 63.05 - 0,5 (10.6) = 57.97$$

$$M - 1.5 SD = 63.05 - 1,5 (10.6) = 47.81$$

Tabel 4.7
Nilai Distribusi Frekuensi *Pretest* Peserta Didik Kelas XI SMA
Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

INTERVAL	KATEGORI
78 – ke atas	Istimewa
70 – 77	Baik
58 – 69	Sedang
47 – 57	Kurang
46 – ke bawah	Jelek sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi *pretest* peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar telah dihitung rata-rata (mean) sebesar 63.05 dalam kategori sedang pada interval 58 – 69.

2. Hasil Deskriptif Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Setelah (*Posttest*) Penerapan Model Pembelajaran Aktif

Tabel 4.8
Data Prestasi Belajar *Posttest* Peserta Didik

NO	NAMA	POSTTEST
1	Adiba Aliyah Arsyad	90
2.	Adila Garcillya Muslim	85
3.	Alifiahtunnisa Ridha	90
4.	Alifka Annisa Ramadhani Wahid	85

5.	Andi Indah Sari	90
6.	Annisya Saputri Bisman	90
7.	Annisa Fitria	85
8.	Astari Aulia Andini	85
9.	Astya Ningsih Syafaruddin	85
10.	Astiana Muchsin	90
11.	Astri Arwina	90
12.	Atika Alya Zhafira	85
13.	Ayu Azharia Mp	85
14.	Azzahra Zulkhulaifa S	90
15.	Chaerun Nisa Yusuf	95
16.	Eka Astri Amriani	90
17.	Feby Febryanti	90
18.	Hastuti Awaliyah	90
19.	Karina Khaerah Ummah	85
20.	Marfanda Asridewi	85
21.	Nindy Amelia Ersu	85
22.	Nur Riski	90
23.	Nurkafifah	85
24.	Nursafitri	95
25.	Nursuci Permata Darniaty	85
26.	Nurul Fitri	90
27.	Nurul Hikmah	90
28.	Nurul Huda	90
29.	Nurul Salsabila Asma	85
30.	Rafidatunnisa	85

31.	Rafika Triani Hasrianto	90
32.	Riska	90
33.	Riza Putri Salsabila	90
34.	Shinta Mandar Suaib	90
35.	Siti Kurnia Dwi Putri	90
36.	Suhfiati Rahman	90

Sumber data: Hasil pretest peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

Data di atas diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan nilai yang didapatkan dari hasil angket yang terlampir kemudian dianalisis melalui SPSS versi 16 yang dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Descriptive Statistics Posttest

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Posttest	36	10.00	85.00	95.00	3180.00	88.3333	.48795	2.92770	8.571	.201	.393	-.582	.768
Valid N (listwise)	36												

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah (*Posttest*) diterapkannya pembelajaran aktif diperoleh Range sebesar 10 yang merupakan hasil dari pengurangan skor maximum dengan skor minimum yakni ($95 - 85 = 10$), kemudian jumlah nilai keseluruhan (sum) yang diperoleh yaitu 3180, kemudian rata-rata (mean) yang didapatkan sebesar 88.3333 dengan Standar deviasi sebesar 2,92770 sehingga diperoleh varians sebesar 8,571.

Menentukan kualifikasi peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran aktif (*posttest*) dengan standar skala lima.

$$M + 1.5 SD = 88.33 + 1,5 (2.92) = 92.71$$

$$M + 0.5 SD = 88.33 + 0,5 (2.92) = 89.79$$

$$M - 0.5 SD = 88.33 - 0,5 (2.92) = 86.87$$

$$M - 1.5 SD = 88.33 - 1,5 (2.92) = 83.95$$

Tabel 4.10
Nilai Distribusi Frekuensi *Posttest* Peserta Didik Kelas XI SMA
Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar

INTERVAL	KATEGORI
93 – ke atas	Istimewa
90 – 92	Baik
87 – 89	Sedang
83 – 86	Kurang
82 – ke bawah	Jelek sekali

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai distribusi frekuensi *posttest* peserta didik kelas XI SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar telah dihitung rata-rata (mean) sebesar 88.33 dalam kategori sedang pada interval 87 – 89.

3. Perbedaan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Model Pembelajaran Aktif

Untuk mengetahui apakah ada perubahan prestasi belajar sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran aktif maka dilakukan dengan uji T yang dapat dilihat

hasil analisis uji t-test yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 sebagai berikut;

Tabel 4.11
Tabel Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.0556	36	10.16140	1.69357
	Posttest	88.3333	36	2.92770	.48795

Tabel 4.12
Tabel Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	.008	.963

Tabel 4.13
Tabel Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest – Posttest	25.27778	10.55221	1.75870	28.84813	21.70742	14.373	35	.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa Interpretasi output bagian pertama (*paired samples statistics*), *pretest* diperoleh rata-rata motivasi belajar yakni 63.0556,

sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 88.3333. Jumlah responden atau peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak orang 36 orang. Kemudian standar deviasi untuk *pretest* sebesar 10.16140 dan standar deviasi untuk *posttest* sebesar 2.92770. Selanjutnya interpretasi output bagian kedua (*paired samples correlations*) bagian kedua output adalah hasil korelasi atau hubungan antara kedua data atau variabel yakni *pretest* dan *posttest* dan hasil dari SPSS di atas diperoleh korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,008. Selanjutnya interpretasi output bagian ketiga (*paired samples test*) output bagian ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga inilah kita akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan atau contoh kasus di atas, yakni mengenai ada atau tidaknya peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran aktif untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak. Diketahui bahwa jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka ada pengaruh yang didapatkan, begitupun sebaliknya kemudian hasil yang didapatkan dari perhitungan SPSS dalam penelitian ini diperoleh Sig. (2-tailed) < 0,05 yakni 0,000 < 0,05, adapun $t_{hitung} = 14.373$ dan $t_{tabel} = 1,688$ sedangkan $df = 35$. Karena $t_{hitung} = 14.373$ berada pada penolakan H_0 yang berarti H_1 diterima dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar melalui pembelajaran aktif pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.

C. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *pre-experimental design*, dengan desain penelitian yaitu *one group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Dari hasil yang diperoleh pada analisis inferensial menggambarkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran aktif di XI IPA 1 SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test, dimana rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh sebesar 63.05 sedangkan rata-rata hasil *posttest* sebesar 88.33. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketika dibandingkan antara sebelum dan sesudah penerapan maka bisa dilihat bahwa terjadi peningkatan sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif baik untuk diterapkan sebab terjadi peningkatan prestasi belajar pada peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, memiliki rata-rata (mean) *pretest* yaitu 63.05.
2. Prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, rata-rata (mean) *posttest* yaitu 88.33.
3. Model pembelajaran aktif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar, maka dapat dinyatakan hipotesis terbukti.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para calon peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran aktif, sebaiknya menguasai langkah-langkah penerapan model pembelajaran aktif.

2. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar merupakan salah satu mata pelajaran yang kedudukannya tidak kalah penting dengan mata pelajaran yang lainnya (umum). Oleh karena itu, guru Aqidah Akhlak di sekolah hendaknya memberikan perhatian yang sebaik-baiknya agar para peserta didik dapat belajar dengan baik dan motivasi yang besar.
3. Diharapkan kepada para pengajar khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model-model pembelajaran seperti model pembelajaran aktif.

Sebagai saran terakhir penulis sampaikan kepada semua pihak bahwa masalah mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi yang sangat sederhana ini dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada berbagai pihak sehingga dapat lebih meningkatkan kemajuan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, HM. Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arifin, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Aqib, Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Cet.I; Bandung: Yrama Widya, 2009.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cet XIV, Jakarta Raja Grafindo Persada, 2011.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta Rineka Cipta, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra, 2002.
- Hamadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. II: Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.
- Ibrahim Muhammad bin Abdullah al Buraikan, *Pengantar Study Aqidah Islam*. Cet. II; Jakarta: Robbani press, 2000.
- Jihad, Asep Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. Cet.III; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.

- Latuconsina, Nur Khalisah. *Aqidah Akhlak Kontemporer*. Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*, dengan kata pengantar oleh Suyanto. Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Muslich, Mansyur. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mulyasa. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Dimensi-Dimensi Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Nurwanita. *Psikologi Pendidikan*. Makassar : Yayasan Pendidikan Makassar, 2003.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia, 2012.
- Purwanto, Ngalim M. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers, 2010.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Jaya, 2009.
- Republik Indonesia. *Undang-undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2006.
- Sabri, M.alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Pedomani Ilmu Jaya, 2000
- Sabiq, Sayyid . *Al-Aqaid Al-Islamiyah*, terj. Moh. Abdai Rathomy, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Sanaky , Hujar AH., *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003,
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul hamid. *Ilmu Akhlak*, dengan kata pengantar oleh Juhaya S. Praja. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sanjaya, Wina. *perencanaan dan desain system pembelajaran*. Cet, 1; Jakarta: Kencana, 2008

- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Sudjiono, Anas. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. 13; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Pendidik Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Ya'kub, Hamzah "Etika Islam," dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Suasana ketika peserta didik berdiskusi tentang akhlak tercela



Salah satu peserta didik mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok



Peneliti mendengarkan dengan seksama pendapat dari salah satu peserta diskusi



Peserta diskusi sedang mengungkapkan pendapatnya

RIWAYAT HIDUP



Ahid Muflihah Sulaiman, sering disapa Ahid, lahir di Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang pada tanggal 31 Januari 1994. Merupakan anak pertama dari Tiga bersaudara, buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri Sulaiman dan Hafidah Mulai pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 6 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2000 hingga mendapatkan ijazah pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMPS Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dan mendapatkan ijazah pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di SMA Negeri 2 Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang dan memperoleh ijazah pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR